

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs se-Kabupaten Belitung Timur

Sumarno

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Keywords:

Differentiated Learning
PAI Subject Cluster

ABSTRACT

This research aims to (1) examine the application of differentiated learning in PAI (Islamic Religious Education) subjects at MTs (Islamic junior high schools) in East Belitung Regency, (2) explore strategies for implementing differentiated learning in these subjects, and (3) evaluate the impact of this implementation in MTs within the East Belitung Regency. A qualitative approach, utilizing field research methods, was employed in this study. Both primary and secondary data sources were used, with data collection techniques comprising observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through a process of reduction, presentation, verification, and conclusion, with measures to ensure data validity.

The findings of this study reveal that: (1) The application of differentiated learning in PAI subjects at MTs in East Belitung Regency has shown substantial progress, implemented in three stages: initial (designing, facilitating, and motivating learning), execution (diagnostic assessment, curriculum analysis, and differentiation of content, process, product, and learning environment), and evaluation (conclusion and reflection). (2) The strategies for implementing differentiated learning at MTs are categorized into those for school principals—focused on enhancing teacher competence, improving infrastructure, fostering collaboration, and supervising instruction—and those for teachers, addressing differentiation in content, process, product, and learning environment. Both have been effectively executed. (3) The implementation of differentiated learning has yielded positive outcomes for both students and teachers. Students reported increased motivation, greater enjoyment in lessons, and improved comprehension, while teachers experienced a closer relationship with students, heightened satisfaction, and a drive to further develop their competencies and creativity in teaching.

Kata kunci:

Pembelajaran
Berdiferensiasi Mata
Pelajaran Rumpun PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur, (2) mengetahui strategi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur, dan (3) mengetahui dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan Kesimpulan, serta validitas data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur sudah berjalan dengan baik dan penerapannya dilakukan dengan tahap awal (perancang, fasilitator, dan motivator pembelajaran), tahap pelaksanaan (asesmen diagnostik, analisis kurikulum, dan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, lingkungan belajar), serta tahap evaluasi (kesimpulan dan refleksi). (2) Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur dibagi menjadi strategi kepala madrasah (meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan sarana dan prasarana,

menjalin kerjasama, dan supervisi pembelajaran) dan strategi guru (meliputi aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) yang keduanya sudah dilaksanakan dengan baik. (3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur memiliki dampak positif baik bagi peserta didik maupun guru. Adapun dampak yang dirasakan oleh peserta didik dan guru adalah peserta didik termotivasi, senang mengikuti pelajaran, dan materi pelajaran mudah dipahami sehingga guru memiliki kedekatan dengan peserta didik, merasakan kepuasan dan memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi serta kreativitas dalam mengajar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Sumarno

sumarno030689@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan elemen penting bagi pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Pendidikan memiliki kekuatan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dari waktu ke waktu. Alat yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum tidak hanya memberikan tujuan yang ingin dicapai saja, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi peserta didik.(Rosmana et al., 2023) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan akan lebih relevan dan interaktif dimana dalam setiap pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif menggali isu-isu faktual.(Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022)

Implementasi kurikulum merdeka juga berlaku pada satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan jenjang RA, MI, MTs, dan MA/MAK. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022, ditetapkan 2.471 lembaga madrasah sebagai piloting (percontohan) implementasi kurikulum merdeka.(Ramah & Rohman, 2023) Di Kabupaten Belitung Timur terdapat dua MTs, yaitu MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung yang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tersebut keduanya menjadi piloting (percontohan) madrasah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pertama penerapannya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.(Muzakki, Santoso, & Alim, 2023) Proses pembelajaran kurikulum merdeka biasanya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Rahman (2024) menegaskan bahwa tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan dan infrastruktur yang memadai, implementasi pembelajaran inovatif cenderung berjalan belum optimal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tidak hanya dilakukan dengan satu cara, metode, dan strategi saja. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan dan karakteristik peserta didik.(Agung, 2020)

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, mengenai implementasi kurikulum merdeka terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut berupa belum adanya pelatihan khusus implementasi kurikulum merdeka bagi guru-guru madrasah serta belum adanya pengawas madrasah yang memberikan pengawasan dan pembinaan. Namun dengan keterbatasan tersebut kedua MTs di Kabupaten Belitung Timur ini tetap

mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan penting untuk dilakukan.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai informan peneliti Adalah menggunakan Teknik purposive sampling. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer (data yang diperoleh dari warga madrasah yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran rumpun PAI, dan siswa) dan sumber data (sekunder kurikulum sekolah, foto, dan dokumen laporan lainnya). Sementara dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Setelah dianalisis maka data akan divalidasi dengan triangulasi sumber.

FINDINGS AND DISCUSSION

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs se-Kabupaten Belitung Timur

Pada tahap awal, Berbicara tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tentu akan melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap awal pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan langkah-langkah dalam mempersiapkan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru adalah mempersiapkan diri untuk menjalani peran sebagai perancang pembelajaran, fasilitator pembelajaran, dan motivator pembelajaran (Purba, Purnamasari, Soetantyo, Suwarma, & Susanti, 2021).

Sebagai salah satu madrasah yang menjadi piloting penerapan kurikulum merdeka, MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah berusaha mempersiapkan guru untuk menjalani perannya, baik sebagai perancang pembelajaran, fasilitator pembelajaran, maupun motivator pembelajaran. Sebagai perancang pembelajaran, guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah membaca dan memahami kurikulum dan fokus pada tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai perancang pembelajaran, guru mata pelajaran rumpun PAI di kedua MTs tersebut telah memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan diingin dicapai sesuai dengan capaian pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran juga telah mengkonkretkan hal-hal yang akan dilakukan saat proses pembelajaran dalam penyusunan rancangan pembelajaran termasuk mengantisipasi hambatan yang akan terjadi.

Berikutnya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mata pelajaran rumpun PAI MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah memiliki kemampuan melakukan refleksi serta memiliki kemampuan komunikasi yang dapat memberdayakan peserta didik agar mampu mandiri dan memanfaatkan potensi dirinya. Refleksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan atas proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan sebagai evaluasi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Guru mata pelajaran rumpun PAI sebagai fasilitator pembelajaran juga mampu membimbing peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari baik secara pribadi maupun dalam kelompok.

Dalam mempersiapkan peran sebagai motivator pembelajaran guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu guru juga membimbing peserta didik dengan memberikan motivasi dan selalu membimbing peserta didik sehingga mampu memahami konten pembelajaran yang dipelajari.

Pada tahap pelaksanaan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dimulai dengan asesmen diagnostik. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Pada penerapannya, guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah melakukan asesmen diagnostik, namun hanya asesmen diagnostik kognitif saja. Pada mata Pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan pemberian pertanyaan pematik pada awal pembelajaran. Pertanyaan pematik yang diberikan di awal pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Adapun asesmen

diagnostik non kognitif seperti wawancara dan diskusi minat serta kebutuhan belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI, baik di MTs Negeri 1 Belitung Timur maupun di MTs Muhammadiyah Gantung.

Kemudian untuk memastikan penerapan prinsip pengajaran pada tingkat yang tepat, penting dilakukan analisis kurikulum. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi evaluasi mendalam terhadap isi kurikulum yang ingin dicapai, penetapan tujuan pembelajaran, perancangan asesmen dan pengaturan strategi pembelajaran (Wahyuningtyas, Susanti, & Elvira, 2023). Terkait dengan analisis kurikulum, guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah melakukan analisis kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam hal ini Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Madrasah. Setelah menganalisis capaian pembelajaran, guru kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menyusun modul ajar atau rencana pembelajaran dan merancang asesmen pembelajaran. Setelah hasil analisis kurikulum terkumpul, barulah pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan baik pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar.

Konten atau materi atau komponen isi adalah apa yang dipelajari oleh setiap peserta didik yang isinya berkaitan dengan kurikulum dan materi pelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dilakukan dengan menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai masing-masing mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain menyiapkan materi pelajaran, guru mata pelajaran rumpun PAI menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Di MTs Negeri 1 Belitung Timur, guru menyiapkan buku teks pelajaran, lembar kerja peserta didik, powerpoint, video pembelajaran, dan gambar. Dikarenakan kurangnya fasilitas, di MTs Muhammadiyah Gantung, guru hanya menyiapkan bahan ajar berupa buku teks pelajaran dan lembar kerja peserta didik.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, hal yang dititikberatkan adalah bagaimana peserta didik mengolah informasi untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan aplikatif (Wahyuningtyas et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dilakukan dengan kegiatan pendahuluan berupa memberi salam, berdoa bersama, mengabسن peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pematik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi pelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta penugasan. Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup yang berisi menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi proses, guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung telah mempertimbangkan berbagai strategi dan aktivitas yang beragam. Strategi dan aktivitas yang digunakan guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dalam menyampaikan pembelajaran antara lain dengan ceramah, diskusi kelompok, menyimak video pembelajaran, dan praktik ibadah. Selain itu ada pula peserta didik yang membaca, menerjemahkan, dan menghafalkan ayat Al-Qur'an serta menyampaikan isi kandungannya. Adapun di MTs Muhammadiyah Gantung strategi dan aktivitas dalam proses pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, diskusi, praktik ibadah, serta membaca, menghafal, dan menyampaikan isi kandungan ayat.

Pembelajaran berdiferensiasi produk merupakan bagian dari tahap asesmen capaian pembelajaran atau asesmen sumatif (Wahyuningtyas et al., 2023). Pada penerapannya pembelajaran berdiferensiasi produk di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk pada mata Pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dilakukan dengan presentasi hasil diskusi, catatan hasil diskusi, membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an, praktik ibadah, membuat infografis, dan mengerjakan tugas di lembar kerja peserta didik. Adapun di MTs Muhammadiyah Gantung pembelajaran berdiferensiasi produk dilakukan dengan presentasi hasil diskusi, catatan hasil diskusi, membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an, praktik ibadah, dan mengerjakan tugas di lembar kerja peserta didik.

Setelah pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk, selanjutnya adalah pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu kondisi dan sarana prasarana

yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan belajar sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan implementasinya (Ambarita & Simanullang, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dilaksanakan dengan menyusun posisi duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar. Kemudian memastikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai kelas belajar dalam keadaan bersih dan rapi. Di MTs Negeri 1 Belitung Timur pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan memastikan kelas dalam keadaan bersih sebelum memulai pelajaran, menyusun tempat duduk peserta didik sesuai dengan pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga dilaksanakan di luar ruang kelas belajar seperti perpustakaan, mushola, dan taman. Adapun di MTs Muhammadiyah Gantung pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan mengatur posisi duduk peserta didik sesuai kebutuhan, menyiapkan kelas, serta melakukan pembelajaran di luar ruang kelas seperti di rumah literasi mangrove dan di masjid.

Tahap akhir dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung dilaksanakan dengan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran bersama peserta didik. Refleksi dilakukan dengan menanyakan apakah peserta didik materi yang disampaikan. Selain itu refleksi juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan apakah metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Refleksi dilakukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.

Strategi dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs se-Kabupaten Belitung Timur

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, pemanfaatan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat baik bagi guru maupun bagi peserta didik (Ya'cub & Ga'a, 2021). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Strategi yang efektif yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Belitung Timur dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran rumpun PAI adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan baik daring maupun luring. Pelatihan yang diikuti oleh guru yaitu dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka melalui MOOC Pintar Kementerian Agama, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik oleh Balai Diklat Keagamaan Palembang, Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama serta webinar-webinar lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di kurikulum merdeka. Strategi selanjutnya yaitu melengkapi sarana dan prasarana di madrasah untuk menunjang proses pembelajaran termasuk pembelajaran agama seperti pengadaan proyektor, renovasi ruang kelas, dan penyediaan buku-buku penunjang pembelajaran. Madrasah juga bekerjasama dengan komite madrasah melakukan psikotes untuk memetakan gaya dan potensi belajar peserta didik, serta melakukan supervisi pembelajaran secara rutin untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik, termasuk pembelajaran rumpun PAI.

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala MTs Muhammadiyah Gantung adalah dengan memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi termasuk guru mata pelajaran rumpun PAI. Kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti oleh guru mata pelajaran rumpun PAI yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan Muhammadiyah. Strategi yang efektif lainnya yaitu berusaha meningkatkan sarana prasarana madrasah yang sangat minim seperti memperbaiki ruang kelas yang rusak ringan dengan bekerjasama kepada Yayasan Muhammadiyah. Selain itu kepala madrasah bersama guru senior juga melakukan supervisi pembelajaran termasuk kepada guru mata pelajaran rumpun PAI.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, strategi yang efektif juga dapat dilakukan oleh guru, baik dalam diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah menggunakan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyediakan lokakarya peserta didik dengan durasi pendek, menyajikan materi dengan berbagai moda pengajaran, dan menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas, atau program. Kemudian untuk mendiferensiasi proses, strategi yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan pertanyaan

pemantik, membagi kelompok diskusi, atau menggunakan graphic organizer yang sesuai (Irdhina et al., 2021).

Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten adalah dengan menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai serta menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain menyajikan materi guru mata pelajaran rumpun PAI juga menyiapkan konten pelajaran yang mendukung proses pembelajaran seperti buku teks pelajaran, lembar kerja peserta didik, video pembelajaran dan gambar. Sementara itu di MTs Muhammadiyah Gantung strategi yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten adalah dengan menyiapkan materi pelajaran dan menyampaikannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Adapun konten pelajaran yang disiapkan berupa buku teks pelajaran dan lembar kerja peserta didik. Adapun menggunakan kontrak belajar, dan menyediakan lokakarya peserta didik dengan durasi pendek belum dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten mata pelajaran rumpun PAI di kedua MTs tersebut.

Strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi proses adalah menggunakan pertanyaan pemantik, membagi kelompok diskusi, atau menggunakan graphic organizer yang sesuai. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung, strategi yang digunakan guru adalah memberikan pertanyaan pemantik dan membagi kelompok diskusi. Guru mata pelajaran rumpun PAI melakukan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Guru melakukan proses pembelajaran dengan diskusi, ceramah, membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, dan mempraktikkan tata cara ibadah.

Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mendiferensiasi produk adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan pilihan produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, membuat kriteria penilaian dalam rubrik, guru menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menampilkan (presentasi) produknya, serta produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik harus sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Adapun strategi guru untuk mendiferensiasi lingkungan belajar adalah dengan menyiapkan tempat duduk peserta didik, pengelompokan berdasarkan minat peserta didik, serta menyiapkan pojok belajar di dalam kelas (Irdhina et al., 2021). Adapun strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi produk pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung adalah dengan memberikan pilihan pada produk akhir, misalnya membaca atau menghafal atau menyampaikan isi kandungan ayat. Pada pembelajaran berdiferensiasi produk, presentasi hasil pembelajaran dilakukan dengan presentasi, catatan hasil diskusi, praktik ibadah, membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu guru juga membuat kriteria penilaian dan membuat rubrik penilaian.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar yang dilakukan guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur adalah dengan menyiapkan ruang kelas yang bersih dan menyusun tempat duduk peserta didik dan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan. Selain ruang kelas, guru juga menggunakan tempat lain yang representatif sebagai tempat belajar selain ruang kelas seperti perpustakaan, mushola, dan taman. Adapun di MTs Muhammadiyah Gantung penerapan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar dilakukan dengan menyiapkan dan mengatur posisi tempat duduk peserta didik. Proses pembelajaran selain di kelas juga dilakukan di rumah literasi mangrove dan masjid. Adapun pengelompokan berdasarkan minat peserta didik, serta menyiapkan pojok belajar di dalam kelas belum dilakukan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI di kedua MTs tersebut.

Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Rumpun PAI bagi Guru dan Peserta Didik di MTs se-Kabupaten Belitung Timur

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan antara lain membantu semua peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi pelajar mandiri dan meningkatkan kepuasan guru (Ambarita & Simanullang, 2023). Berdasarkan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi, ada dampak positif yang diharapkan dari penerapannya, baik yang dirasakan oleh peserta didik, maupun yang dirasakan oleh guru.

Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur bagi peserta didik adalah membantu peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta

didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran berdiferensiasi juga memudahkan peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur juga membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar sekaligus menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dirasakan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah Gantung. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik serta menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI juga menjadikan peserta didik menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Belitung Timur dan MTs Muhammadiyah Gantung juga memiliki dampak yang dirasakan oleh guru. Adapun dampak yang diharapkan dari pembelajaran berdiferensiasi bagi guru yaitu meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar serta meningkatkan kreativitas dan kepuasan guru dalam mengajar. Di MTs Negeri 1 Belitung Timur, dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran rumpun PAI adalah memberikan kedekatan antara guru dan peserta didik karena guru banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mudah dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan. sehingga menimbulkan rasa kepuasan bagi guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI juga memberikan kesadaran kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik semakin termotivasi dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI juga dirasakan oleh guru MTs Muhammadiyah Gantung. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran rumpun PAI di MTs Muhammadiyah Gantung memberikan kedekatan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik semangat dan antusias mengikuti pembelajaran serta materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik yang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran sebagai dampak dari pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memberikan rasa kepuasan tersendiri terhadap proses pembelajaran walaupun ditengah keterbatasan fasilitas yang dimiliki madrasah.

CONCLUSION

Peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur sudah berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI dilakukan dengan tahapan awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap awal dilakukan guru dengan melaksanakan peran sebagai perancang, fasilitator, dan motivator pembelajaran. Tahapan pelaksanaan dilakukan guru dengan asesmen diagnostik, analisis kurikulum, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Adapun tahap evaluasi dilakukan guru dengan menyimpulkan pembelajaran dan refleksi.

Strategi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se- Kabupaten Belitung Timur baik yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik. Strategi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama, dan melakukan supervisi pembelajaran. Adapun strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se- Kabupaten Belitung Timur memiliki dampak yang positif baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs se Kabupaten Belitung Timur bagi peserta didik adalah peserta didik termotivasi dan senang mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Adapun dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran rumpun PAI bagi guru adalah memberikan kedekatan antara guru dan peserta didik, memberikan rasa kepuasan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta

motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik semakin termotivasi dan senang dalam mengikuti pelajaran.

REFERENCES

- Agung, Purwoko. Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN. Semarang: Lontar Merdeka, 2020.
- Ambarita, Jenri, and Pitri Solida Simanullang. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarna, Anggraeni, Mariati Purba, Nina Purnamasari, and M. Yusri Saad. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instructional) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Muzakki, Muhammad, Budi Santoso, and Hijrah Nur Alim. "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarna, and Elisabet Indah Susanti. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningtyas, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahman, P. K. (2024). Analysis of Teacher Preparedness for Using Technology in the Classroom Learning Process. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 276–280. <https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6015>
- Ramah, Sutri, and Miftahur Rohman. "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 97–114. <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bujie/article/view/23>.
- Rohman, Moh Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Musa, Abdul Rahman Ramadhan, et al. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Sleman Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Rosmana, Primanita, Sofyan Iskandar, Farihah Ayuni, Faiza Hafizha, Pingkan Fireli, and Devi Ranisa. "Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD." *INNOVATIVE: Journal Of Social ScienceResearch* Vol.3 (2023): 3161–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.709>.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri, Rikza Azharona Susanti, and Melly Elvira. Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Ya'cub, Mihmidaty, and Dewy Suwanti Ga'a. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67.6>